

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI
TENTANG ASI EKSKLUSIF DI PUSKEMAS
SADABUAN TAHUN 2023**

SKRIPSI

**Oleh:
DIAN PUSPITA ANGGRAINI
NIM. 20060009**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2024**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI
TENTANG ASI EKSKLUSIF DI PUSKEMAS
SADABUAN TAHUN 2023**

Oleh :

**DIAN PUSPITA ANGGRAINI
NIM. 20060009**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang
ASI Eksklusif Di Puskemas Sadabuan Tahun 2023
Nama Mahasiswa : Dian Puspita Anggraini
NIM : 20060009
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skrripsi) Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 06 Maret 2024

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
NIDN:010048901

Pembimbing Pendamping

Fitri Rahma Handayani, M.Li
NIDN. 0105039501

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana

Nurhasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan

Arini Hidayah, SKM.M.Kes
NIDN:0118108703

IDENTITAS PENULIS

Nama : Dian Puspita Anggraini
Nim : 20060009
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 21 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Arif Rahman Hakim Gg Kmp Melayu
Kec. Padangsidimpua Utara- Kota
Padangsidimpuan

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 7 Padangsidimpuan : Lulus Tahun 2014
2. SMP Negeri 4 Padangsidimpuan : Lulus Tahun 2017
3. SMA Negeri 6 Padangsidimpua : Lulus Tahun 2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dian Puspita Anggraini
NIM : 20060009
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Sadabuan Tahun 2023" adalah asli dan bebas dari plagiat
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang di buat dan di tulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku .

Demikian pernyataan ini di buat, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidempuan, Februari 2024
Pembuat pernyataan



DIAN PUSPITA ANGGRAINI

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan penelitian, Februari 2024
Dian Puspita Anggraini

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di
Puskesmas Sadabuan Tahun 2023**

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena kandungan zat gizinya yang lengkap dan paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI Eksklusif akan membantu anak-anak dengan membangun antibody yang mereka butuhkan untuk membuat dan melindungi terhadap beberapa penyakit masa kanak-kanak seperti diare dan pneumonia. Pengetahuan Ibu mempengaruhi keberhasilan menyusui secara Eksklusif selama 6 bulan. Pengetahuan Ibu yang kurang akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif menjadi factor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sadabuan Tahun 2023. Jenis penelitian *Kuantitatif*. Desain penelitian digunakan *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dengan sampel sebanyak 78 orang. Hasil Uji statistik dipergunakan *deskriptif* sebanyak 25 ibu berpengetahuan cukup tentang pemberian ASI Eksklusif. Kesimpulan dari penelitian ini dari 78 responden di dapatkan hasil 67,9 % berpengetahuan cukup dan 32,1 % berpengetahuan baik, sehingga dapat disimpulkan responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup (kurang baik) tentang ASI Eksklusif. Saran dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terutama orangtua yang memiliki bayi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Kata Kunci : Pengetahuan, ASI Eksklusif
Daftar Pustaka : 37 (2014-2022)

MIDWIFERY UNDERGRADUATE STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIMPUN CITY

Research report, February 2024
Dian Puspita Anggraini

*An Overview of Knowledge Level of Breastfeeding Mothers of Exclusive Breastfeeding at
Sadabuan Health Center 2023*

ABSTRACT

Breastfeeding is the best food for babies because it contains complete nutrients. It is the most suitable for the growth and development of babies. Exclusive breastfeeding will help children by building the antibodies they need to make and protect against several childhood diseases such as diarrhea and pneumonia. Mother's knowledge influences the success of exclusive breastfeeding for 6 months. Mothers' lack of knowledge of the importance of exclusive breastfeeding is a contributing factor to the low coverage of exclusive breastfeeding in the Sadabuan Health Center working area. The purpose of the study was to determine the knowledge level of breastfeeding mothers of exclusive breastfeeding at the Sadabuan Health Center 2023. The study used quantitative with descriptive design. The population in this study was all mothers who had babies aged 0-6 months with a sample of 78 respondents. The statistical test results were used descriptively as many as 25 mothers had sufficient knowledge of exclusive breastfeeding. Then, of 78 respondents, 67.9% had sufficient knowledge and 32.1% had good knowledge. Thus, it can be concluded that the respondents in this study had sufficient (not good) knowledge of exclusive breastfeeding. It is suggested to increase information and knowledge in increasing public awareness, especially among parents of babies, about the importance of giving exclusive breastfeeding to babies.

Keywords : Knowledge, Exclusive Breastfeeding.
References : 37 (2014-2022)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayat-Nya hingga penulis dapat menyusun proposal penelitian dengan judul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskemas Sadabuan Tahun 2023”** proposal penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb, selaku Ketua Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidempuan
3. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing proposal ini
4. Fitri Rahma Handayani, M.Li selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing proposal penelitian ini.
5. Yulinda Aswan, SST, M.Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji Skripsi ini.
6. Irawati Harahap, S.Keb, M.KM, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji Skripsi ini.

7. Para Dosen dan Staf di Lingkungan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Padangsidempuan.
8. Teristimewa buat kedua Orang Tua tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini.
9. Teman- teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengambilan kebijakan di bidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB 1 PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat bagi peneliti	5
1.4.2 Manfaat bagi tempat penelitian.....	5
1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	5
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	 6
2.1 Pengetahuan.....	6
2.1.1 Pengertian Pengetahuan.....	6
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	6
2.1.3 Memperoleh Pengetahuan.....	7
2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	8
2.1.5 Pengukuran Tingkat Pengetahuan.....	10
2.1.6 Hubungan Pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.....	10
2.1.7 Kerangka Konsep	11
2.2 Konsep ASI Eksklusif	11
2.2.1 Pengertian ASI Eksklusif	11
2.2.2 Tujuh langkah keberhasilan ASI Eksklusif	12
2.2.3 Manfaat Air Susu Ibu	13
2.2.4 Jenis ASI Berdasarkan Faktor Produksi	14
2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif	15
2.2.6 Dampak Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif	19
2.2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI.....	19
2.2.8 Prinsip pemberian ASI	19
2.2.9 Kendala – kendala pemberian ASI Eksklusif	19

2.2.10 Keberhasilan pemberian ASI	21
2.2.11 Kandungan ASI	21
2.2.12 Teknik Menyusui.....	23
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.2.1 Lokasi penelitian	25
3.2.2 Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.3.1 Populasi	26
3.3.2 Sampel.....	26
3.4 Etika Penelitian.....	26
3.5 Definisi Operasional	28
3.6 Instrumen Penelitian	28
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	29
3.8 Pengolahan Data	30
3.9 Analisis Data.....	31
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	32
4.1 Analisis Univariat	32
4.1.1 Data Karakteristik	32
4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Sadabuan Padangsidimpuan Tahun 2022.....	32
4.2.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif	33
4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sadabuan Tahun 2022	33
BAB 5 PEMBAHASAN	34
5.1 Karakteristik Responden di Puskesmas Sadabuan Tahun 2022	34
5.2 Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sadabuan Tahun 2022.....	35
BAB 6 PENUTUP	38
6.1 Kesimpulan.....	38
6.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR SKEMA**Halaman**

Skema 2.1	Kerangka konsep.....	11
-----------	----------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	28
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Resonden Pengetahuan di Puskesmas Sadabuan Tahun 2022	32
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sadabuan Tahun 2022	33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 2 : Surat balasan survey pendahuluan dari Puskesmas sadabuan
- Lampiran 3 : Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 4 : Surat balasan izin penelitian dari Puskesmas sadabuan
- Lampiran 5 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Pernyataan Bersedia Menjadi Responden
- Lampiran 7 : Kuesioner
- Lampiran 8 : Marster tabel
- Lampiran 9 : Hasil out pout
- Lampiran 10 : Dokumentasi
- Lampiran 11 : Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena kandungan zat gizinya yang lengkap dan paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI Eksklusif perlu diberikan pada bayi dari usia 0 – 6 bulan. Serta makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi (Hayati, 2019).

Pemberian ASI Eksklusif akan membantu anak-anak dengan membangun antibodi yang mereka butuhkan untuk membuat dan melindungi terhadap beberapa penyakit masa kanak-kanak seperti diare dan pneumonia. Ada juga bukti yang menyatakan bahwa anak-anak yang disusui memiliki kinerja yang lebih baik dalam tes kecerdasan, tidak menjadi obesitas atau kelebihan berat badan, dan lebih kecil kemungkinannya untuk mengembangkan diabetes di kemudian hari. Meningkatkan jumlah ibu menyusui secara keseluruhan dapat menyelamatkan kehidupan lebih dari 820.000 anak di bawah lima tahun dan mencegah penyakit payudara lebih dari 20.000 wanita setiap tahun. (WHO, 2020).

Pada tahun 2020 World Health Organization (WHO) mengemukakan data berupa angka pemberian ASI Eksklusif secara global, sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif selama 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI Eksklusif yang ditargetkan WHO. Rendahnya pemberian ASI Eksklusif berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus (WHO, 2020).

Dunia termasuk Indonesia memiliki cakupan ASI Eksklusif yang belum mencapai target. Saat ini, pemberian ASI Eksklusif di dunia hanya sebesar 44 % pada bayi usia 0-6 bulan selama periode 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif di dunia masih dibawah target yang telah ditetapkan WHO yaitu dengan target sebesar 50% (WHO, 2020).

Secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia mencatat sebesar 71,58% pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62% (Kemenkes, 2021).

Data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 secara nasional Cakupan bayi berusia 6 bulan mendapat ASI eksklusif tahun 2022 yaitu sebesar 61,5%. Capaian tersebut sudah mencapai target program tahun 2022 yaitu sebesar 45%. Persentase cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi pada provinsi Nusa Tenggara Barat (80,1%), sedangkan persentase terendah di Provinsi Papua Barat (10,7%). Terdapat 9 (Sembilan) Provinsi yang belum mencapai target program tahun 2022, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Sulawesi Utara, Riau, Gorontalo, Maluku, Papua dan Papua Barat. Masalah utama rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah faktor social budaya dan kurangnya

pengetahuan ibu hamil akan pentingnya ASI eksklusif (Profil Kesehatan Indonesia 2022).

Cakupan bayi berusia 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif pada Provinsi Sumatera Utara tahun 2022 yaitu sebesar 44,5%. Cakupan tersebut belum mencapai target nasional yaitu sebesar 45,5%. Sedangkan cakupan bayi berusia 6 bulan mendapat ASI eksklusif pada Kota Padangsidimpuan berdasarkan survei awal yang dilaksanakan pada Dinas Kesehatan adalah sebesar 38,96 persen dengan target 3188 bayi yang berusia 6 bulan kebawah, yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 1242 bayi (Profil Kesehatan Indonesia 2022).

Pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif bisa menjadi faktor kurangnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya, begitu juga sebaliknya (Herman,dkk,2021).

Upaya dalam meningkatkan keberhasilan menyusui salah satunya ditunjang dengan memberikan informasi terkait pentingnya ASI eksklusif kepada ibu dan cara untuk tetap memberikan ASI eksklusif meskipun ibu berpisah dari bayinya (Amalia & Rizki, 2018). Menurut Afifah dalam Umami & Margawati (2018) kegagalan pemberian ASI disebabkan karena inisiasi yang terhambat, ibu belum berpengalaman, paritas, umur, tidak ada dukungan keluarga, kurang pengetahuan dan perilaku, faktor sosial budaya, dan kebijakan rumah sakit yang kurang mendukung laktasi. Salah satu dari banyaknya kendala tersebut dalam memberikan ASI Eksklusif salah satunya adalah pengetahuan ibu (Amalia & Rizki, 2018).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kegagalan pelaksanaan Pemberian ASI eksklusif, salah satunya adalah pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah. Ibu sering kali memberikan makanan padat kepada bayi yang baru berumur beberapa hari atau beberapa minggu seperti memberikan nasi yang dihaluskan atau pisang. Kadang-kadang ibu mengatakan air susunya tidak keluar atau keluarnya hanya sedikit pada hari-hari pertama kelahiran bayinya, kemudian membuang ASInya dan menggantikan ASI dengan susu formula, air, atau makanan lainnya. Hal ini sangat merugikan apabila dilakukan, karena air susu yang keluar pada hari pertama kelahiran adalah kolostrum (Yuliarti, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Sadabuan didapatkan data bayi 6 bulan kebawah yang mendapatkan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan yaitu sebesar 21,75 persen dengan target 354, dimana bayi 6 bulan kebawah yang mendapat ASI Eksklusif hanya 77 bayi.

Berdasarkan uraian dan survei awal yang telah dilakukan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskemas Sadabuan Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Puskemas Sadabuan tahun 2023?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.3 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Puskemas Sadabuan tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden (usia, Pendidikan, pekerjaan) di Puskesmas sadabuan tahun 2023
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Puskemas Sadabuan tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan dibidang ASI Eksklusif sehingga dapat menerapkan pengetahuan dalam tatanan yang lebih nyata dan sesuai dengan teori

1.4.2 Manfaat bagi tempat penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terutama orangtua yang memiliki bayi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terkait ASI Eksklusif.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian. Menurut Arsyad dkk. (2021), pengetahuan adalah hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup, sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik di masa sekarang maupun di masa depan.

2.1.2. Tingkat Pengetahuan

1. Tahu (know)

Mengetahui adalah mengingat sesuatu. Level ini berfokus pada menghafal, bukan pemahaman.

2. Memahami (comprehension)

Pemahaman adalah kapasitas untuk mengevaluasi pengetahuan dan mengantisipasi lebih banyak.

3. Aplikasi

Aplikasi melibatkan penggunaan konten yang dipelajari dalam keadaan dunia nyata.

4. Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu substansi atau item menjadi komponen-komponen dengan tetap mempertahankan struktur organisasinya.

5. Sintesis (synthesis)

Kemampuan untuk menggabungkan komponen.

6. Evaluasi (evaluation)

Mengevaluasi suatu zat atau barang memerlukan pembenaran (Notoatmodjo, 2018).

2.1.3. Memperoleh Pengetahuan

Dua pendekatan telah digunakan sepanjang sejarah untuk mendapatkan pengetahuan yang benar (Notoatmodjo, 2018), yakni :

- a. Teknik non-ilmiah. Sebelum metode ilmiah atau metode penemuan, pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan informasi. Penemuan periode ini meliputi:
 - 1) Manusia selalu menggunakan trial and error. Strategi coba-coba ini menggunakan kemungkinan untuk memecahkan masalah; jika tidak berhasil, coba yang lain. Jika opsi kedua gagal, opsi ketiga dicoba, dst, hingga masalah teratasi.
 - 2) Kebetulan secara tidak sengaja menemukan kebenaran.
 - 3) Otoritas atau kekuasaan. Konsep ini menyatakan bahwa orang lain harus menerima ide-ide dari mereka yang berkuasa tanpa terlebih dahulu mengevaluasi dan menunjukkan kebenaran. Karena mereka yang setuju menganggap mereka benar.

- 4) Berbasis pengalaman. Mengulangi pengalaman pemecahan masalah sebelumnya membantu. Jika suatu teknik dapat memecahkan masalah saat ini, itu juga dapat mengatasi masalah serupa. Jika gagal, ia akan mencoba teknik lain untuk memperbaikinya.
 - 5) Hukuman adalah strategi yang masuk akal (walaupun bukan yang terbaik) untuk anak-anak. Banyak budaya masih menggunakan hadiah dan hukuman untuk mendisiplinkan anak-anak.
 - 6) Para nabi Allah menyampaikan kebenaran melalui wahyu. Realitas ini harus diyakini oleh para pemeluk agama, logis atau tidak.
 - 7) Manusia dengan cepat mencapai kebenaran intuitif melalui penalaran atau pemikiran. Intuisi, hati nurani, atau bisikan hati mengungkapkan kenyataan ini.
 - 8) Dengan penuh perhatian. Manusia menggunakan induksi dan deduksi untuk mendapatkan informasi.
 - 9) Induksi adalah mengekstraksi kesimpulan umum dari yang khusus.
 - 10) Deduksi melibatkan membuat kesimpulan umum ke khusus.
- b. Modern (cara ilmiah). Perolehan pengetahuan modern lebih metodis, rasional, dan ilmiah. Strategi ini dijuluki sebagai “metode penelitian ilmiah”.

2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah :

1. Usia.

Usia mempengaruhi indera dan persepsi. Pemikiran dan kerja seseorang akan lebih matang dengan lebih matang dan kuat. Orang dewasa lebih dapat dipercaya daripada orang yang belum dewasa. Pada usia paruh baya (31-49),

orang lebih terlibat dalam masyarakat dan kehidupan sosial dan membuat lebih banyak persiapan untuk hari tua. Mereka juga menghabiskan lebih banyak waktu untuk membaca (Nursalam & Pariani, 2016).

2. Pendidikan.

Semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki begitu pula sebaliknya. Pendidikan bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku yang bermanfaat melalui pengetahuan. Pendidikan tinggi membuat menerima dan beradaptasi dengan hal-hal baru menjadi lebih sederhana (Lestari, 2018).

3. Pengalaman.

Pengalaman yaitu sesuatu yang pernah dilakukan seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal. Pengalaman disini berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Pendidikan yang tinggi, maka pengalaman akan lebih luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalamannya semakin banyak. Pengalaman mengungkapkan kebenaran. Mengulangi keahlian pemecahan masalah sebelumnya membantu (Notoatmodjo, 2018).

4. Pekerjaan.

Menurut Nursalam, pekerjaan adalah usaha seseorang dalam menjalankan fungsi/tugas khusus atau kegiatan selama periode tertentu. Pekerjaan bukan sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap keluarga (Nursalam & Pariani, 2016).

5. Informasi.

Seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas (Lestari, 2018).

6. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi yaitu kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya. Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang bila ekonomi baik, tingkat pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuan akan tinggi pula (Lestari, 2018).

2.1.5. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan subjek penelitian atau responden dapat diuji melalui wawancara atau angket. Kami dapat memodifikasi tingkat pengetahuan yang ingin kami nilai (Notoatmodjo, 2018). Peneliti menentukan atau menggunakan kriteria yang ada untuk mengevaluasi pengetahuan. Berdasarkan persentase, tingkat pengetahuan seseorang dibagi menjadi 3 tingkatan:

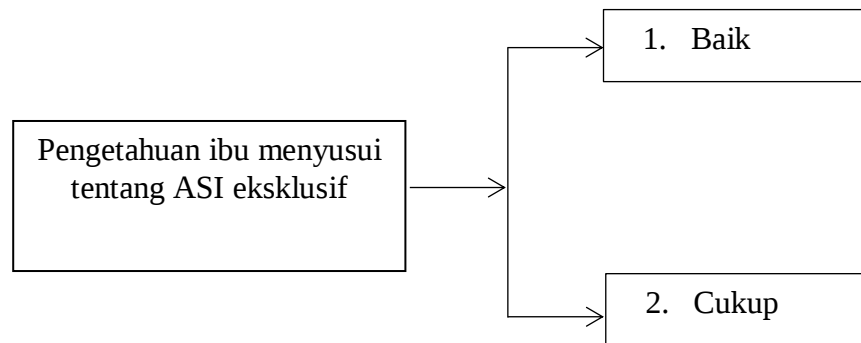
1. Baik skor 76-100%.
2. Cukup skor 56-75%.
3. Kurang skor <56% (Nursalam, 2018).

2.1.6. Hubungan Pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah pengetahuan. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tentunya akan mendukung dan berperilaku baik disbanding dengan berpengetahuan rendah. Berdasarkan penelitian (Hartati & Sukarni, 2017) yaitu dapat dikatakan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan signifikan antara

pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang teknik menyusui maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga akan menimbulkan perilaku positif yaitu melakukan praktik menyusui dengan lebih baik.

2.2 Kerangka Konsep



2.2 Konsep ASI Eksklusif

2.2.1 Pengertian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan cair pertama yang dihasilkan secara alami oleh payudara Ibu. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan yang terformulasikan secara unik di dalam tubuh ibu untuk menjamin proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain menyediakan nutrisi lengkap untuk seorang anak, ASI juga memberikan perlindungan pada bayi atas infeksi dan sakit penyakit bayi. ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam – garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI dalam jumlah yang cukup merupakan makanan terbaik bagi bayi dan dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai dengan 6 bulan pertama. ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga mencapai tumbuh kembang yang optimal (Wahyuningsih, 2018).

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI secara murni sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan. Bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, kecuali sirup obat untuk terapi dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti pisang, bubur, biskuit, atau nasi tim (Nurul et al., 2021).

Pemberian ASI yang dianjurkan adalah sebagai berikut :

- a. ASI Eksklusif selama 6 bulan karena ASI saja dapat memenuhi 100% kebutuhan bayi
- b. Dari 6-12 bulan ASI masih merupakan makanan utama bayi karena dapat memenuhi 60-70% kebutuhan bayi dan perlu ditambahkan makanan pendamping ASI berupa makanan lumat sampai lunak sesuai usia bayi
- c. Di atas 12 bulan ASI saja hanya memenuhi sekitar 30% kebutuhan bayi dan makanan padat sudah menjadi makanan utama bayi. Namun, ASI tetap dianjurkan pemberiannya sampai paling kurang 2 tahun untuk manfaat lainnya.

2.2.2 Tujuh langkah keberhasilan ASI Eksklusif

Langkah-langkah terpenting dalam persiapan keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif menurut (Rudi Haryono & Sulis Setianingsih, 2014) adalah sebagai berikut:

- a) Memepersiapkan payudara bila diperlukan
- b) Mempelajari ASI dan tata laksana menyusui
- c) Menciptakan dukungan keluarga, teman dan sebagainya.
- d) Memilih tempat melahirkan yang sayang ibu
- e) Memilih tenaga kesehatan yang mendukung pemberian ASI secara Eksklusif

- f) Mencari ahli persoalan menyusui seperti klinik laktasi

2.2.3. Manfaat Air Susu Ibu

ASI mempunyai manfaat yang tidak dapat disamakan dengan Susu Formula, dibawah ini dejelaskan manfat-manfaat dari ASI (Ramadani 2017).

a. Manfaat bagi Ibu

- 1) Mempercepat pengecilan kandungan sehingga ibu menjadi lebih sehat.
- 2) Banyak kesempatan mencurahkan kasih sayang pada anak
- 3) Perwujudan tanggung jawab seorang ibu
- 4) Mencegah timbulnya kanker payudara
- 5) Ekonomis atau tidak usah membeli susu
- 6) Praktis, tidak perlu susah menyiapkan dan dapat memberikan kapan saja
- 7) Menunda kehamilan berikutnya (KB alamiah).

b. Manfaat bagi Bayi

- 1) ASI mengandung hampir semua zat gizi yang diperlukan bayi dengan konsentrasi yang sesuai dengan kebutuhan bayi.
- 2) ASI mengandung kadar laktosa yang lebih tinggi.
- 3) ASI mengandung berbagai zat penolak / anti body yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi.
- 4) ASI lebih aman dari kontaminasi karena diberikan langsung, kemungkinan tercemar zat berbahaya lebih kecil.
- 5) Resiko alergi pada bayi kecil sekali karena tidak mengandung beta lactoglobulin.
- 6) ASI membantu pertumbuhan gigi lebih baik.
- 7) Temperatur ASI sesuai temperatur tubuh bayi.

- 8) ASI mengandung laktoferin untuk mengikat zat besi.
- 9) Perantara menjalin hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi.
- 10) Kemungkinan bayi tersedok ASI kecil sekali karena payudara ibu telah diciptakan sedemikian rupa.

c. Manfaat bagi Keluarga

- 1) Tidak merepotkan.
- 2) ASI mengurangi belanja rumah tangga.

d. Manfaat bagi Negara (Kemenkes RI 2014)

- 1) Menurunkan angka kematian dan kesakitan anak.
- 2) ASI mengurangi subsidi rumah sakit untuk perawatan ibu dan anak.
- 3) ASI meningkatkan kualitas generasi.

2.2.4. Jenis ASI Berdasarkan Faktor Produksi

1. Kolostrum

Merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara, mengandung tissue debris dan residual material yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar payudara sebelum dan setelah masa puerperium serta disekresi pada hari ke 1 sampai ke 3.

2. ASI masa peralihan

ASI transisi dikeluarkan dari hari ke-4 hingga ke-10 menyusui.

3. ASI mature atau matang

Merupakan ASI yang disekresi pada hari ke 10 dan seterusnya. Merupakan cairan berwarna putih kekuningan yang berasal dari CA-kasein, riboflavin dan karoten yang terdapat didalamnya (Bahiyatun, 2020).

2.2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah:

a. Faktor Pendorong

1) Motivasi Menyusui

Kurangnya motivasi baik dari ibu sendiri ataupun dari keluarga juga menyebabkan terganggunya proses menyusui. Misalnya, ketika bayi rewel terus, ia langsung diberi susu formula atau pakai dot supaya diam. Apabila keluarga kurang mendukung untuk proses pemberian ASI, ibupun tidak memiliki motivasi yang kuat untuk memberi ASI secara eksklusif kepada bayinya.

2) Pengetahuan Ibu tentang ASI

Pengetahuan Ibu tentang ASI memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI pada bayinya. Sedangkan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI sendiri tergantung pada informasi yang diterima oleh ibu baik dari keluarga, tenaga kesehatan, media massa, maupun media sosial. Namun, akses terhadap media juga dapat menimbulkan pengaruh negatif terhadap pemberian ASI, dimana semakin tinggi akses ibu pada media semakin tinggi peluang untuk tidak memberikan ASI eksklusif akibat terpapar informasi yang kurang tepat misalnya informasi terkait susu formula. Selain itu, pengetahuan juga dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, dan sosial ekonomi. Dengan didasari pengetahuan diharapkan sikap dan perilaku akan

mengikuti, karena perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

3) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengambilan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin tinggi pendidikan semakin besar peluang untuk memberikan ASI eksklusif karena pengetahuan ibu juga baik. Tingkat pendidikan formal yang tinggi memang dapat membentuk nilai-nilai progresif pada diri seseorang, terutama dalam menerima hal-hal baru, termasuk pentingnya pemberian ASI secara eksklusif pada bayi. Namun karena sebagian besar ibu dengan pendidikan tinggi bekerja di luar rumah bayi akan ditinggalkan di rumah di bawah asuhan nenek, mertua atau orang lain yang kemungkinan masih mewarisi nilai-nilai lama dalam pemberian makan pada bayi. Dengan demikian, tingkat pendidikan yang cukup tinggi pada wanita di pedesaan tidaklah menjadi jaminan bahwa mereka akan meninggalkan tradisi atau kebiasaan yang salah dalam memberi makan pada bayi, selama lingkungan sosial di tempat tinggal mereka tidak mendukung ke arah tersebut.

b. Faktor Pemungkin

1) Ketersediaan fasilitas yang mendukung untuk memberikan ASI eksklusif

Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti ruangan untuk menyusui terutama di tempat-tempat umum juga dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, ketersediaan fasilitas untuk memerah ASI bagi ibu yang bekerja juga dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Apabila fasilitas tidak mendukung maka dapat

menyebabkan ibu kesulitan untuk memberikan ASI pada bayinya. Adanya peraturan pemerintah mengenai dukungan program ASI eksklusif ditempat kerja mendorong agar tempat kerja menyediakan fasilitas ruang menyusui sehingga dapat membantu ibu dalam memerah ASI dan memudahkan pemberian ASI eksklusif pada bayi (Sutrisno, 2015).

2) Ketersediaan waktu ibu untuk memberikan ASI eksklusif

Ketersediaan waktu ibu untuk memberikan ASI eksklusif ini berhubungan dengan status bekerja ibu. Pendeknya waktu cuti kerja, kurangnya dukungan tempat kerja, pendeknya waktu istirahat atau lamanya waktu bekerja sehingga tidak cukup waktu untuk memerah ASI. Ibu yang tidak bekerja adalah ibu yang hanya menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan banyak menghabiskan waktunya di rumah tanpa terikat pekerjaan di luar rumah, sehingga mempunyai kesempatan yang banyak untuk dapat merawat dan memberikan ASI secara optimal tanpa dibatasi oleh waktu dan kesibukan. Sedangkan, pada ibu yang bekerja di luar rumah harus meninggalkan anaknya lebih dari 7 jam, sehingga kesempatan untuk memberikan perawatan dan ASI kepada anak menjadi berkurang (Susanti, 2016).

c. Faktor Pendukung

1) Dukungan Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor yang juga berdampak terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan tenaga kesehatan merupakan peran tenaga kesehatan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif seperti contohnya dalam

pelaksanaan IMD. Inisiasi Menyusu Dini (Early Initiation) berarti bayi diberi kesempatan mulai/inisiasi menyusu sendiri segera setelah lahir dengan membiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya (skin to skin contact), setidaknya satu jam atau sampai menyusu pertama selesai. Bayi yang diberikan kesempatan untuk menyusu dini, delapan kali akan lebih berhasil menyusu secara eksklusif (Azriani dan Wasnindar, 2014).

2) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan dorongan, motivasi terhadap ibu, baik secara moral maupun material. Hal ini sering kurang diperhatikan dan dilaksanakan, padahal dukungan keluarga sangat penting untuk mengurangi stres pada ibu menyusui dan dampak konsekuensi negatifnya.

d. Faktor Penghambat

1) Kondisi Kesehatan Ibu

Kondisi kesehatan ibu juga dapat mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif. Pada keadaan tertentu, bayi tidak mendapat ASI sama sekali, misalnya dokter melarang ibu untuk menyusui karena sedang menderita penyakit yang dapat membahayakan ibu atau bayinya, seperti ibu menderita sakit jantung berat, ibu sedang menderita infeksi virus berat, ibu sedang dirawat di Rumah Sakit atau ibu meninggal dunia.

2) Kondisi Kesehatan Bayi

Kondisi kesehatan bayi juga dapat mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif misalnya bayi selalu diare setiap mendapat ASI disebabkan karena bayi menderita penyakit bawaan yaitu tidak dapat menerima laktosa sehingga bayi akan mengalami intoleransi laktosa karena dalam ASI terdapat gula dalam jumlah yang besar.

3) Gencarnya Promosi Susu Formula

Promosi atau penyebar luasan informasi produk susu formula sebagai PASI melalui iklan di media komunikasi, di pertokoan dan rumah sakit dapat mempengaruhi seorang ibu untuk tidak memberikan ASI kepada bayinya.

2.2.6 Dampak Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif

Penyebab utama kematian bayi dan balita adalah diare dan pneumonia dan lebih dari 50% kematian balita didasari oleh kurang gizi. Pemberian ASI eksklusif secara adekuat terbukti merupakan salah satu intervensi efektif dapat menurunkan AKB. Menurut kajian global “The Lancet Breastfeeding Series, 2016 telah membuktikan Menyusui Eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, Sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif. Dampak dari tidak diberikannya ASI secara eksklusif bisa menurunkan daya tahan tubuh sehingga bayi rentan infeksi terutama gangguan pada sistem pencernaan. (Tutuk Sulistiyowati, 2014).

2.2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI

Menurut (Rahayu, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah:

- a. Nutrisi.
- b. Frekuensi menyusui semakin sering payudara dihisap maka akan semakin banyak memproduksi ASI.
- c. Istirahat dan tidur.
- d. Psikologis.
- e. Penggunaan kontrasepsi.
- f. Teknik menyusui.

2.2.8 Prinsip pemberian ASI

- a. Susui bayi segera dalam 30 – 60 menit setelah lahir.
- b. Semakin sering menyusui semakin banyak ASI keluar, Produksi ASI = Demand on Supplai.
- c. Pemberian makanan dan minuman lain akan mengurangi jumlah ASI.
- d. Ibu dapat menyusui dan mempunyai cukup ASI untuk bayinya. Oleh karena itu perlu mengetahui “ cara menyusui “ yang benar.

2.2.9 Kendala – kendala pemberian ASI Eksklusif

- a. Kurang dimengertinya konsep dan pentingnya ASI Eksklusif baik bagi para ibu maupun tenaga kesehatan.
- b. Adanya pendapat bahwa dengan pemberian ASI, bentuk payudara akan berubah.
- c. Kurangnya waktu bagi wanita pekerja untuk memberikan ASI secara langsung.

- d. Tidak adanya sarana dan prasarana penunjang untuk pemerah ASI dan tempat penyimpanan ASI di perusahaan tempat ibu bekerja.
- e. Adanya pelanggaran cara – cara promosi tertentu yang dapat menyesatkan para ibu untuk mempercayai bahwa susu formula dan makanan pendamping tersebut sama baiknya dengan ASI.

2.2.10 Keberhasilan pemberian ASI

- a. Bayi diberikan kepada ibunya untuk menyusu sedini mungkin Rooming-in.
- b. Bayi diperkenankan untuk menyusu sesering mungkin
- c. Setelah ASI keluar bayi menghisap ASI dengan frekuensi sesuai kebutuhan termasuk di malam hari sekalipun.
- d. Bayi tidak diberi air atau glukosa tanpa persetujuan dokter atau orang tuanya.
- e. Staf perwatan wajib membantu ibu untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses laktasi

2.2.11 Kandungan ASI

1. Lemak

Sumber kalori utama dalam ASI adalah lemak. Decosahecanoic Acid (DHA) dan Arachidonic Acid (AA) yang berperan penting dalam pertumbuhan otak. DHA dan AA adalah asam lemak tak jenuh rantai panjang (polyunsaturated fatty acids) yang diperlukan untuk pembentukan sel-sel otak yang optimal. Jumlah DHA dan AA dalam ASI sangat mencukupi untuk menjamin pertumbuhan dan kecerdasan anak. Disamping itu DHA dan AA dalam tubuh dapat dibentuk atau disintesa dari substansi pembentuknya

(precursor) yaitu masing-masing dari Omega 3 (asam linolenat) dan Omega 6 (asam linoleat).

2. Karbohidrat

Karbohidrat utama dalam ASI adalah laktose, yang mempunyai kadar paling tinggi dibanding susu mamalia lain. Laktose mempunyai manfaat lain yaitu mempertinggi absorpsi kalsium dan merangsang pertumbuhan *Lactobacillus bifidus*. *Lactobacillus bifidus* berfungsi mengubah laktosa menjadi asam laktat dan asam asetat. Kedua asam ini menjadikan saluran pencernaan bersifat asam sehingga menghambat pertumbuhan mikroorganisme seperti bakteri *E.coli* yang sering menyebabkan diare pada bayi. *Lactobacillus* mudah tumbuh cepat dalam usus bayi yang mendapat ASI.

3. Protein

Protein dalam ASI terdiri dari casein (protein yang sulit dicerna) dan whey (protein yang mudah dicerna). ASI lebih banyak mengandung whey daripada casein sehingga protein ASI mudah dicerna sedangkan pada susu sapi kebalikannya.

4. Garam dan mineral

ASI mengandung garam dan mineral lebih rendah dibanding susu sapi, bayi yang mendapatkan susu sapi yang tidak dimodifikasi dapat menderita tetani karena hipokalsemia. Ginjal neonatus belum dapat mengkonsentrasikan air kemih dengan baik, sehingga diperlukan susu dengan kadar garam dan mineral yang rendah. ASI mengandung kadar garam dan mineral lebih rendah dibanding susu sapi. Bayi yang mendapat susu sapi atau susu formula dapat menderita tetani (otot kejang). Karena hipokalsemia kadar kalsium dalam susu

sapi lebih tinggi dibanding ASI, tetapi kadar fosfornya jauh lebih tinggi, sehingga mengganggu penyerapan kalsium dan juga magnesium.

5. Vitamin

Masing-masing dari vitamin tersebut memiliki fungsi dan manfaat tertentu. Vitamin D untuk kekuatan tulangnya, meskipun kadarnya dalam ASI tidak terlalu banyak. Namun, ini bisa disiasati dengan menyinari bayi dengan matahari di pagi hari sebagai pencegahan untuk masalah tulang pada periode usia 0 - 6 bulan kelahiran. Vitamin A berfungsi utamanya untuk indera penglihatan bayi. Kandungan vitamin A sangat besar pada kolostrum dan mulai berkurang saat sudah memasuki periode transisi ASI matang, di mana sebagian besar porsi ASI sudah dalam bentuk cairan air, namun tetap mengandung zat-zat penting bagi bayi. Selain untuk penglihatan, menurut IDAI, vitamin A juga memiliki peran dalam kekebalan tubuh, pembelahan sel, dan pertumbuhan. Vitamin B merupakan zat yang mudah larut dalam cairan. Di dalam ASI, fungsi dari vitamin ini adalah sebagai pelengkap dalam mencegah dari anemia (kekurangan darah), terlambatnya perkembangan, kurang nafsu makan dan iritasi kulit.

Dalam perkembangan saraf dan peremajaannya vitamin C memiliki fungsi besar. Selain itu vitamin C berpengaruh pada pertumbuhan gigi, tulang dan kolagen, ia juga mampu mencegah bayi dari serangan penyakit. Namun, terlalu banyak konsumsi vitamin juga tidak baik karena efek samping yang ditimbulkan. Vitamin E utamanya untuk kesehatan kulit. Selain itu, vitamin E sebagai penambah sel darah merah bayi yang bernama hemoglobin sehingga melindunginya dari anemia (kekurangan darah).

2.2.12 Teknik Menyusui

Proses menyusui akan berjalan dengan lancar jika ibu memiliki keterampilan dalam menyusui, sehingga ASI dapat mengalir dari payudara ibu ke bayi dengan efektif. Posisi dasar menyusui terdiri dari posisi badan ibu, posisi badan bayi, serta posisi mulut bayi dan payudara ibu (perlekatan/ attachment). Posisi badan ibu saat menyusui dapat posisi duduk, posisi tidur terlentang, atau posisi tidur miring (Hegar, 2018). Posisi menyusui yang benar menurut Hegar (2018) yaitu:

- 1) Posisi muka bayi menghadap ke payudara (chin to breast).
- 2) Perut/dada bayi menempel pada perut/dada ibu (chest to chest).
- 3) Seluruh badan bayi menghadap ke badan ibu hingga telinga bayi membentuk garis lurus dengan lengan bayi dan leher bayi.
- 4) Seluruh punggung bayi tersangga dengan baik, ada kontak mata antara ibu dengan bayi.
- 5) Pegang belakang bahu jangan kepala bayi, dan kepala terletak dilengan bukan didaerah siku.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Kuantitatif*. Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*, yaitu suatu metode yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan yang sedang atau dilakukan secara obyektif (Nursalam, 2016).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas sadabuan. Dimana alasan peneliti memilih lokasi di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan, didasarkan atas pertimbangan bahwa telah diketahui masih banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas sadabuan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2024.

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan							
	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan Judul								
Penyusunan Proposal								
Seminar Proposal								
Pelaksanaan Penelitian								
Ujian Akhi								

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) adalah subyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas sadabuan Tahun 2022 sebanyak 354 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Perhitungan besar sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\
 &= \frac{354}{1+354(0,1)^2} \\
 &= \frac{354}{1 + 354(0,01)} \\
 &= \frac{354}{1+3,54} \\
 &= \frac{354}{4,54} \\
 &= 78
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error (dengan derajat kepercayaan 90%, maka tingkat kesalahan adalah 10%)

Berdasarkan rumus diatas didapatkan hasil sampel sebanyak 78 orang.

3.4. Etika Penelitian

Etika penelitian ini disusun untuk melindungi hak- hak responden menjamin kerahasiaan responden dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri dari proses penelitian ini bila dikehendaki. Etika penelitian yang harus dilakukan dalam setiap penelitian antara lain:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent diberikan sebelum subjek mengakatan kesediaannya untuk menjadi responden. *Informed consent* bertujuan untuk mengetahui informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu responden dapat memutuskan kesediaannya untuk menjadi responden atau tidak.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

menjamin pada responden dalam menggunakan subjek peneliti dengan cara tidak mencantumkan nama responden dalam lembar alat ukur. Peneliti akan menggunakan kode saat mengolah data dan mempublikasikannya akan menjaga kerahasiaannya oleh peneliti, kecuali sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, kecuali sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3.5 Definisi Operasional

Defenisi operasional merupakan penjelasan dari masing- masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator- indikator yang membentuknya.

Tabel 3.2. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif	Segala sesuatu yang diketahui ibu tentang ASI Eksklusif	Kuisisioner	Ordinal	1 = Baik 2 = Cukup

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisisioner pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif yang diadopsi dari penelitian Junaeda, (2020). Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti yang diambil dari teori atau referensi terkait. Kuisisioner tersebut sudah melalui uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti dengan nilai Cronbach's Alpha 0,98. Kuesioner dibagi tiga pertanyaan yaitu :

1. Kuesioner identitas responden

Berisi tentang karakteristik responden yang terdiri dari 4 pertanyaan antara lain usia, paritas, pendidikan, pekerjaan.

2. Kuesioner pengetahuan

Pernyataan untuk variabel pengetahuan sebanyak 20 pernyataan, dengan option jawaban menggunakan skala guttman. Untuk pertanyaan favorableskor jawaban benar nilai 1 dan salah nilai 0, untuk pertanyaan skor

jawaban benar nilai 0 dan salah nilai 1.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Peneliti menyerahkan permohonan surat izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan.
2. Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan memberikan surat pengantar ke lokasi penelitian yaitu Puskesmas Sadabuan.
3. Menyerahkan surat pengantar ke Puskesmas Sadabuan untuk memperoleh izin penelitian.
4. Setelah mendapatkan izin dari Puskesmas Sadabuan peneliti meminta data responden untuk dijadikan sampel penelitian sesuai dengan kriteria.
5. Setelah mendapatkan responden sesuai kriteria, peneliti melaksanakan penelitian menggunakan kuesioner dengan melakukan kunjungan rumah-kerumah.
6. Setelah mendapatkan responden peneliti menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.
7. Jika responden bersedia, peneliti meminta responden untuk menandatangani *inform consent*
8. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk mengisi kuisisioner , sebelum peneliti memberikan kuesioner peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara pengisian kuesioer
9. Kuesioner yang telah diisi responden dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian *Checking*.

10. Setelah di *Checking* peneliti melakukan pemberian *Coding* pada lembar kuesioner
11. Setelah melakukan pemberian *Coding* data dimasukkan kedalam program komputer.
12. Semua data yang telah di input kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian
13. Penyusunan hasil penelitian

3.8 Pengolahan Data

Adapun pengolahan data pada penelitian ini adalah:

1. *Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari kuisisioner, angket maupun observasi.

2. *Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuisisioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang *valid* dan *reliabel*, dan terhindar dari bias.

3. *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti misalnya, nama responden diubah menjadi 1,2,3,....

4. *Entering*

Data *entry*, yakni jawaban- jawaban dari masing- masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program komputer.

5. *Procesing*

Semua data yang telah di input kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian

3.9 Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah *Univariate Analysis*, yaitu analisis yang di lakukan untuk satu variabel atau per variabel yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dasar lengkap. Uji statistik yang akan dipergunakan adalah *statistic deskriptif* untuk mencari proporsi dari setiap variabel yang di teliti.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Univariat

4.1.1 Data Karakteristik

Data demografi yang diukur meliputi : usia, pendidikan dan pekerjaan, Adapun frekuensinya dapat dilihat pada tabel dibawah 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Sadabuan Padangsidempuan Tahun 2022

Karakteristik Responden	N	%
Umur (tahun)		
< 25	19	24,4
25-35	54	69,2
>35	5	6,4
Pendidikan		
SD	1	1,3
SMP	12	15,4
SMA	48	61,5
Perguruan Tinggi	17	21,8
Pekerjaan		
PNS	9	11,5
Ibu Rumah Tangga	42	53,8
Petani	10	12,8
Pedagang	17	21,8
Total	78	100,0

Sumber : Data Primer, (2024).

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat dari 78 responden, mayoritas usia antara 25-35 sebanyak 54 orang (69,2%), dan minoritas usia >35 tahun sebanyak 5 orang (6,4%). Berdasarkan tabel diatas dilihat dari pendidikan terakhir responden mayoritas adalah SMA sebanyak 48 responden (61,5%) dan minoritas berpendidikan terakhir SD sebanyak 1 responden (1,3%). Berdasarkan tabel pekerjaan mayoritas responden ibu rumah tangga sebanyak 42 responden (53,8%) dan minoritas bekerja PNS berjumlah 9 responden (11,5%).

4.2.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan pengolahan data variabel Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sadabuan, dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sadabuan Tahun 2022

Pengetahuan Ibu	N	%
Baik	25	32,1
Cukup	53	67,9
Total	78	100,0

Sumber : Data Primer, (2023).

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa 25 responden (32,1%) berpengetahuan baik dan 53 responden (67,9%) berpengetahuan cukup. Sehingga berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Ibu belum mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pentingnya pemberian asi eksklusif pada bayi.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden di Puskesmas Sadabuan

1. Usia responden

Bedasarkan dari 78 responden, mayoritas usia antara 25-35 sebanyak 54 orang (69,2%), dan minoritas usia >35 tahun sebanyak 5 orang (6,4%). Umur mempunyai pengaruh yang bermakna dalam mengambil keputusan terkait pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Usia dapat memengaruhi pengetahuan, motivasi, dan aktivitas seseorang. Usia antara 20-35 tahun merupakan masa reproduksi sehat, karena secara fisik organ reproduksi telah matang, dan kondisi psikologis ibu berdampak terhadap kesiapan dalam menerima kehadiran bayi. Ibu dengan usia yang lebih tua banyak dibandingkan dengan ibu usia muda, sehingga pengetahuannya pun lebih baik dibandingkan dengan usia muda (Surya Wilis 2020).

2. Pendidikan responden

Berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas responden lulusan SMA sebanyak 48 responden (61,5%) dan minoritas berpendidikan terakhir SD sebanyak 1 responden (1,3%). Rendahnya Pendidikan, khususnya Pendidikan pada ibu merupakan salah satu penyebab terhambatnya pemberian ASI eksklusif. Pendidikan ibu yang rendah bisa mempengaruhi tumbuh kembang anak, sikap anak serta kecerdasan anak, karena ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya. Pendidikan orang tua khususnya ibu bayi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif kepada bayi (Sihombing, 2018). Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka ibu akan lebih sulit untuk memahami pesan atau informasi yang diterima. Jika ibu memiliki

pendidikan yang tinggi dan berwawasan luas maka ibu lebih mudah untuk mendapatkan informasi baru dan mengikuti perkembangan ilmu kesehatan khususnya berkaitan dengan ASI eksklusif.

Hasil penelitian (Lindawati, 2019) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi memberikan ASI eksklusif 5 kali lebih besar dari pada ibu yang memiliki pendidikan rendah. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan memberikan respon lebih baik terhadap informasi yang didapatkan terkait pemberian ASI eksklusif, karena memiliki banyak pengetahuan dan berwawasan yang luas, sedangkan ibu yang memiliki pendidikan rendah responnya lebih lambat terhadap informasi yang didapatkan terkait pemberian ASI eksklusif karena memiliki sedikit pengetahuan.

3. Pekerjaan responden

Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden ibu rumah tangga sebanyak 42 responden (53,8%) dan minoritas bekerja PNS berjumlah 9 responden (11,5%). Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Penelitian Lestari (2018) sejalan dengan penelitian Ramli (2020), hasil analisis bivariat diperoleh tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Pada prinsipnya, pekerjaan akan memberikan pengalaman dan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Ibu yang mempunyai kesibukan di luar rumah dan berinteraksi dengan orang banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada ibu yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Kondisi ini dikarenakan ibu mempunyai banyak relasi dan kesempatan untuk mendapatkan informasi lebih besar.

5.2 Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sadabuan Tahun 2023

Berdasarkan dari 78 responden dapat disimpulkan bahwa 53 responden (67,9%) berpengetahuan cukup dan 25 responden (32,1%) berpengetahuan baik. Pengetahuan ibu yang cukup dapat disebabkan karena kurangnya sumber informasi di lingkungan Masyarakat. Partisipasi dari petugas kesehatan atau kader posyandu harus sangat dibutuhkan untuk melakukan sosialisasi kepada Ibu sehingga diharapkan terjadinya peningkatan pengetahuan Ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Pengalaman juga berpengaruh karena merupakan suatu kejadian yang pernah dialami oleh individu baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya.

Menurut penelitian Friska Margareth Parapat, Sharfina Haslin & Ronni Naudur Siregar (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Menurut peneliti bahwa pengetahuan ibu yang dimilikinya akan mendasari ibu untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, dimana ibu dengan pengetahuan baik akan lebih memahami pentingnya pemberian dan manfaat ASI Eksklusif. Kemudian ibu tersebut akan mengaplikasikan dan merealisasikan secara langsung pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, artinya pengetahuan tentang ASI Eksklusif akan berdampak kepada pemberian ASI Eksklusif, semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu, maka semakin tinggi pula kesadarannya untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Penelitian Widyastuti dkk. (2018) didapatkan hasil pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif bahwa ada beda antara pengetahuan ibu yang memberikan

ASI secara eksklusif dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini, dikarenakan ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih sering mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif melalui media cetak, media elektronik maupun informasi dari keluarga. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kebanyakan tidak terlalu memperhatikan informasi tentang ASI eksklusif dan apabila mendapatkan informasi lebih sering diabaikan

Menurut penelitian Hosnu Inayati, Sri Sumarni, Zakiyah Yasin, & Nita Dwi Jayanti (2019) di dapatkan bahwa sebagian besar ibu yang pengetahuannya cukup dan tidak memberikan ASI Eksklusif yakni sebesar (73,4%), hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu tentang ASI Eksklusif dapat memberikan pengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu maka seorang ibu akan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Begitupun sebaliknya, jika pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif rendah, maka peluang ibu untuk memberikan ASI akan rendah. Selain pendidikan faktor yang lain dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif yaitu seperti usia dan pekerjaan ibu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diartikan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan memadai tentang ASI eksklusif akan lebih memperhatikan pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif maka akan semakin tinggi keinginan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan pada ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang akan sangat mempengaruhi ibu dalam

memberikan ASI Eksklusif. Dengan demikian, ibu memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung lebih berupaya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan Karakteristik dari 78 responden, mayoritas usia antara 25-35 sebanyak 54 orang (69,2%), dan minoritas usia >35 tahun sebanyak 5 orang (6,4%). Pendidikan terakhir mayoritas responden lulusan SMA sebanyak 48 responden (61,5%) dan minoritas berpendidikan terakhir SD sebanyak 1 responden (1,3%). Pekerjaan mayoritas responden ibu rumah tangga sebanyak 42 responden (53,8%) dan minoritas bekerja PNS berjumlah 9 responden (11,5%).
2. Berdasarkan pengetahuan ibu dari 78 responden dapat disimpulkan bahwa 53 responden (67,9%) berpengetahuan cukup dan 25 responden (32,1%) berpengetahuan baik. Sehingga dapat disimpulkan responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup (kurang baik) tentang air susu ibu eksklusif.

6.2 Saran

1. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi sehingga dapat menerapkan pengetahuan dalam tatanan yang lebih nyata dan sesuai dengan teori, serta diharapkan dapat menjadi pengalaman peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

2. Bagi tenaga kesehatan

Bagi tenaga kesehatan diharapkan lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi, edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif serta melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat melalui media komunikasi baik cetak maupun elektronik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli dengan pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terkait ASI Eksklusif, Serta diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada aspek-aspek yang lebih luas lagi dengan menggunakan metode dan variabel yang berbeda untuk menyempurnakan penelitian dan mengaplikasikan kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Rizki, L. K. 2018. Bekerja Dalam Pemberian ASI Eksklusif The Influence Factors Affect Exclusife Breasttfeeding. Mandala of Health a Scientific Journal.
- Arsyad, G., N.N. Silfia, dan Faina. 2021. Pemberian Makanan Pendamping Air usu Ibu (MPASI) (Tinjauan Melalui Emotional Demonstration, Pengetahuan dan Sikap Ibu). Penerbit Adab. Jawa Barat. 94 hal.
- Azriani, D dan Wasnindar. Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Health Quality Vol. 4 No. 2 Mei 2014, Hal. 77-141.
- Badan Pusat Statistik, 2020. Presentase tenaga kerja formal menurut jenis kelamin (persen), 2018-2020. [online]. (diupdate 30 November 2020). <https://www.bps.o.id/indicator/6/1170/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html> [diakses 18 Oktober 2021]
- Bahiyatun. 2020. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC. Eksklusif, Tembalang, Semarang. Jurnal Kedokteran Diponegoro.
- Hartati, S., & Sukarni. 2017. Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasar Banjit Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Way Kanan Tahun 2017. Journal Gizi Aisyah, 56–64.
- Haryono, Rudi dan Sulis setianingsih. 2014. Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda.
- Hayati. T. H. Gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di dusun Beji Kerajan Puskesmas Leyangan. 2019.
- Hegar. B. 2018. Bedah ASI Kajian dari berbagai sudut Pandang Ilmiah, IDI Cabang DKI Jakarta.
- Herman, dkk. 2021. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eskklusif. Professional health journal volume 2 no. 2, juni 2021 hal. 177-182. Diakses 20 oktober 2021,
- Hidayat, 2013 Pengantar Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta: Salemba Medika.
- Junaedah. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur. Kalimantan Timur.
- Kemenkes RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

- Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Lestari, T. 2018. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.MKMI. Volume 13 (1).
- Lindawati, R. 2019 ‘Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif’, Faletahan Health Journal, 6(1), pp. 30–36. doi: 10.33746/fhj.v6i1.25.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 243 hal.
- Nursalam, 2016 Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2018). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurul, S., Saleh, H., & Akbar, H. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil.
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N.2022. Friska Margareth Parapat 1 ,Sharfina Haslin 2 , Ronni Naudur Siregar3. 3, 16–25.
- Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Ramadani. 2017. Family’s Support as the Dominant Factor of Exclusif Breastfeeding. Jurnal
- Ramli, R. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. Jurnal of Health Promotion and Health Education, 8(1): 36-46. DOI: 10.20473/jpk.V8.I1.2020.36-46.
- Sarifa, A., Dharmmika, S. & Andarini, M. Y. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Kota Bandung Periode 2018. Prosiding Pendidikan Dokter. 50-55 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Di RSUD Kota Bandung Periode 2018 | Safira | Prosiding Pendidikan Dokter (unisba.ac.id)
- Sihombing, S. 2018‘Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017’, Jurnal Bidan, 5(01), pp. 40–45.
- Sugiyono, 2016 Metode Penelitian Kuantitatif. Kuantitatif R&D, Bandung Alfabeta.

- Surya Wilis Gemilang, 2020. Hubungan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Surakarta
- Sutrisno. 2015. Ketersediaan Ruang Menyusui Terhadap ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Sleman Yogyakarta. Yogyakarta: STIKes Aisyiyah Yogyakarta.
- Tutuk Sulistiyowati, P. S. 2014. Perilaku Ibu Bekerja Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Japanan Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi-Mojokerto. Jurnal Promkes, 2, 89–100.
- Umami, Wilda. Margawati, Ani. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI
- Wahyuningsih, H.P., 2018. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Jakarta.
- WHO 2020, *infant And Young Child Feeding*". Available at: <https://www.who.int/news room/fact-sheets/detail/infant-and-young-childfeeding>.
- WHO, U. 2020 "Pekan Menyusui Dunia: UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19," who, 1, pp. 1–1. Available at: <https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui-dunia-unicef-dan-who-menyserukan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-semua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-covid-19> (Accessed: June 13, 2022). Yogyakarta: Gosyen.
- WHO World Health Organization. 2020. Infant and Young Child. WHO.2020. Medan: Dinkes Proinsi Sumatera Utara.
- Widyastuti, A., P. Nugraha, dan Z. Shaluhiah. 2018. Perbedaan Faktor Predisposing, Enabling, dan Reinforcing antara Ibu yang Memberikan ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Boyolali 1 Kabupaten Boyolali. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1): 703-715.
- Yuliarti. 2020 Keajaiban ASI Makanan terbaik untuk kesehatan, kecerdasan, dan kelincahan si kecil. Yogyakarta : Andi Offset



UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 836/FKES/UNAR/E/PM/IX/2023 Padangsidempuan, 8 September 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Sadabuan
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dian Puspita Anggraini

NIM : 20060009

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Sadabuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sadabuan Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN: 0118108703



DINAS KESEHATAN KOTA PADANG SIDEMPUAN

PUSKESMAS SADABUAN

**JL.H.M. Syukur Soritua Kelurahan Sadabuan
KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN UTARA**

Kode Pos. 22715



Nomor : 071/833/Pusk/I/2024

Lampiran : Biasa

Perihal : **Izin Penelitian**

Padangsidempuan, 18 Januari 2024

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Kesehatan Universitas

Aufa Royhan

Di –

Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Program Studi Kebidanan Program Sarjana nomor:014/FKES/UNAR/E/PM/I/2024 tanggal 13 Januari 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Maka dengan ini Puskesmas Sadabuan pada prinsipnya memberikan Izin yang dimaksud kepada:

Nama : Dian Puspita Anggraini

Nim : 20060009

Judul : **Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Sadabuan Tahun 2023**

Dengan ini memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi. Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

**KEPALA PUSKESMAS SADABUAN
KOTA PADANG SIDEMPUAN**





UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://unar.ac.id

Nomor : 014/FKES/UNAR/E/PM/I/2024

Padangsidempuan, 13 Januari 2024

Lampiran :-

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :

Kepala Puskesmas Sadabuan

di-

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dian Puspita Anggraini

Nim : 20060009

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Sadabuan untuk penulisan skripsi dengan judul **"Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Sadabuan Tahun 2023"**

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.



Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



DINAS KESEHATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
PUSKESMAS SADABUAN
Jl. H. M. Syukur Soritua Kelurahan Sadabuan
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA



Kode Pos : 22715

Padangsidimpuan, 25 Oktober 2023

Nomor : 070/7032 / Pusk/ X/ 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : *Izin Survey Pendahuluan*

Kepada Yth :
Dekan Universitas Aupa Royhan
Fakultas Kesehatan
di -
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Universitas Aupa Royhan Fakultas Kesehatan Nomor : 836/FKES/UNAR/E/PM/IX/2023 tanggal 08 September 2023 tentang Permohonan Izin Survey Pendahuluan. Maka dengan ini Puskesmas Sadabuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada :

Nama : **DIAN PUSPITA ANGGRAINI**
NIM : **20060009**
Judul Penelitian : **"Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Sadabuan Tahun 2023"**

Berkenaan dengan hal tersebut di atas maka kami dapat menyetujui dilakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini disampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

KEPALA PUSKESMAS SADABUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN



GIOPANI SIMBOLON, SKM, MKM
NIP. 19720215 199303 2 006

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Bapak/ ibu responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa program studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Padangsidempuan:

Nama Mahasiswa : Dian Puspita Anggraini

Nim : 20060009

Akan melakukan penelitian dengan judul "**Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Sadabuan Tahun 2023**", saya meminta kesedian bapak/ibu untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut. Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesedian bapak/ibu saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidempuan,
Hormat Saya,
Peneliti

2024

(Dian Puspita Anggraini)

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aupa Royhan yang berjudul. **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Sadabuan Tahun 2023”**. Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk keluarga saya.

Padangsidempuan, 2024

Responden

()

KUESIONER

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG ASI EKSKLUSIF DI PUSKEMAS SADABUAN TAHUN 2022

Nomor Responden :

A. Identitas Responden

1. Nama Ibu :
2. Usia Ibu : tahun
3. Pendidikan terakhir :
☐ SD
☐ SMP
☐ SMA
☐ Perguruan Tinggi
4. Apakah pekerjaan Ibu atau profesi Ibu :
☐ PNS
☐ IRT
☐ Petani
☐ Pedagang

B. Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

1. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda !
2. Beri tanda (√) pada jawaban yang anda pilih !

NO	Pernyataan	Benar	Salah
1.	ASI Eksklusif yaitu memberikan ASI saja tanpa makanan atau minuman selama 6 bulan, kecuali vitamin dan obat.		
2.	Komposisi ASI meliputi karbohidrat, vitamin, lemak dan mineral.		
3.	ASI mengandung zat antibody.		
4.	ASI mengandung zat putih telur.		
5.	Kolostrum mengandung zat kekebalan, yang melindungi bayi dari penyakit alergi.		
6.	Kolostrum memenuhi gizi bayi pada saat pertama bayi dilahirkan.		
7.	Kolostrum membantu pengeluaran kotoran bayi.		
8.	ASI mudah dicerna bayi.		
9.	Manfaat menyusui bagi ibu dapat mempercepat hubungan kasih sayang antara ibu dan anak.		
10.	ASI berguna sebagai makanan bagi bayi.		
11.	ASI berguna dalam memenuhi kebutuhan gizi pada bayi.		
12.	ASI merupakan makanan terbaik pada bayi.		
13.	Memberikan ASI saja membuat tidak dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal.		
14.	Bayi tidak mudah sakit dengan diberikan ASI.		
15.	ASI tidak mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi.		
16.	Posisi badan ibu saat menyusui dapat posisi duduk, posisi tidur telentang, atau posisi tidur miring,		
17.	Tanda perlekatan bayi dan ibu yang baik yaitu dagu bayi harus menyentuh payudara ibu.		
18.	Menyusui bayi sebaiknya dilakukan di setiap saat bayi membutuhkan.		
19.	Rata -rata bayi menyusui selama 5-15 menit		
20.	Menyusui bayi tidak hanya pada satu payudara melainkan keduanya secara seimbang.		

Sumber : Junaeda, (2020)

MASTER TABEL

N0	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif																					
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	SKOR	KET
1	2	4	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	16	1
2	1	3	4	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	13	2
3	1	3	2	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	13	2
4	2	3	3	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2
5	2	3	2	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	13	2
6	2	2	3	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	12	2
7	1	3	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	16	1
8	2	4	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	16	1
9	1	2	3	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	13	2
10	1	3	4	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	1
11	2	4	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1
12	1	1	4	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5	2
13	1	3	4	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	12	2
14	2	3	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13	2
15	2	3	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	2
16	2	4	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12	2
17	3	4	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	12	2
18	2	3	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16	1
19	2	3	4	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	12	2
20	2	3	4	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	12	2
21	1	4	4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17	1

47	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16	1
48	2	4	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1
49	2	2	4	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	13	2
50	2	3	3	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	11	2
51	1	3	3	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	8	2
52	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	1
53	2	3	4	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	2
54	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1
55	2	3	2	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	7	2
56	2	3	3	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	9	2
57	2	2	2	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	10	2
58	2	2	2	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	11	2
59	2	3	2	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	2
60	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	1
61	2	2	4	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	10	2
62	2	3	3	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	8	2
63	3	2	2	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	11	2
64	2	3	2	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	12	2
65	2	3	4	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	9	2
66	2	3	2	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	11	2
67	2	3	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	15	1
68	3	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16	1
69	2	2	2	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	10	2
70	3	3	2	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	12	2
71	2	3	2	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	12	2

72	2	4	4	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	11	2
73	2	3	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	14	2
74	2	3	2	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	13	2
75	2	3	2	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	8	2
76	2	3	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	14	2
77	3	2	3	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	9	2
78	2	3	4	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	12	2

Keterangan:

Pekerjaan:

1 = PNS
2 = Ibu Rumah Tangga
3 = Petani
4 = Pedagang

Pendidikan:

1 = SD
2 = SMP
3 = SMA
4 = Perguruan Tinggi

Usia

1 = < 25 tahun
2 = 25-35 tahun
3 = > 35 tahun

Pengetahuan:

1 = Cukup
2 = Baik

HASIL SPSS

Statistics

		Usia Ibu	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ibu	pengetahuanibutentangA SIEksklusif
N	Valid	78	78	78	78
	Missing	0	0	0	0

Usia Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25 tahun	19	24.4	24.4	24.4
	25-35 tahun	54	69.2	69.2	93.6
	>35 tahun	5	6.4	6.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Pendidikan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	1.3	1.3	1.3
	SMP	12	15.4	15.4	16.7
	SMA	48	61.5	61.5	78.2
	Perguruan Tinggi	17	21.8	21.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Pekerjaan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	9	11.5	11.5	11.5
	IRT	42	53.8	53.8	65.4
	Petani	10	12.8	12.8	78.2
	Pedagang	17	21.8	21.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

pengetahuanibutentangASIEksklusif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	25	32.1	32.1	32.1
	Cukup	53	67.9	67.9	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

DOKUMENTASI



Peneliti menetapkan calon responden dan Peneliti menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian



Peneliti memberikan kuesioner dan menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden

LEMBAR KONSULTASI SEBELUM SEMINAR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Diana Puspita Anggraini
 NIM : 20060009
 Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb
 2. Fitri Rahma Handayani, S.Pd.I., M.Li

No	Tanggal	Nama Pembimbing	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05/2024 102	Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb.	Hasil dan pembahasan.	
2.	06/2024 102	Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb.	Pembahasan.	
3	07/2024 102	Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb.	Acc Hasil.	

LEMBAR KONSULTASI SEBELUM SEMINAR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Diana Puspita Anggraini
 NIM : 20060009
 Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb
 2. Fitri Rahma Handayani, S.Pd.I., M.Li

No	Tanggal	Nama Pembimbing	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15/02/2024	Fitri Rahma Handayani, M.Li	Tambahi kesimpulan pd Bab. 4 - Perbaiki ^{cara} penulisan - Bawa Hasil Kuosier	
2.	16/02/2024	Fitri Rahma Handayani, M.Li	- Perbaiki penulisan	
3.	17/02/2024	Fitri Rahma Handayani, M.Li	- ACC	